BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Permasalahan Sosial Mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013, 2014 dan 2015 dengan jumlah responden sebanyak 376 mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indikator kecemasan sosial menjadi indikator dengan persentase tertinggi mencapai 30,27% dengan skor 1646 dan termasuk dalam kategori kurang, yang kemudian diikuti dengan indikator diskriminasi gender mencapai persentase sebesar 27,13% dengan skor 1475 dan termasuk dalam kategori kurang. Dua indikator lainnya termasuk dalam kategori cukup yaitu indikator *bullying* memiliki persentase sebesar 19,87% dengan skor 1078 dan indikator konflik keluarga dengan persentase sebesar 15,39% dengan skor 837. Empat indikator lainnya termasuk dalam kategori cukup baik yaitu inidikator bunuh diri dengan persentase sebesar 1,98% dengan skor 108, penyalahgunaan narkotika dengan persentase sebesar 2,88% dengan skor 156, penyalahgunaan psikotropika dengan persentase sebesar 0,33% dengan skor 18 dan penyalahgunaan bahan adiktif lainnya dengan persentase sebesar 2,79% dengan skor 152.

2. Dari 8 indikator permasalahan sosial yang telah dipaparkan, terdapat 4 indikator dimana jenis kelamin perempuan memiliki tingkat permasalahan sosial yang lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu indikator diskriminasi gender, konflik keluarga, kecemasan sosial dan bunuh diri. Sedangkan pada jenis kelamin laki-laki, 4 indikator yang lebih tinggi persentasenya dibanding jenis kelamin perempuan yaitu indikator *bullying,* penyalahgunaan narkotika, penyalahgunaan psikotropika dan penyalahgunaan bahan adiktif lainnya.
3. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam menjadi fakultas dengan persentase tertinggi pada indikator diskriminasi gender mencapai 47,50% dengan skor 285 dan termasuk dalam kategori kurang dan persentase tertinggi pada indikator kecemasan sosial dengan persentase sebesar 41,78% dengan skor 188 dan termasuk dalam kategori kurang. Fakultas Ilmu Keolahragaan menjadi fakultas dengan persentase tertinggi pada indikator *bullying* dengan persentase sebesar 48,85% dengan skor 170 dan termasuk dalam kategori kurang dan penyalahgunaan psikotropika yaitu persentase sebesar 2,30% dengan skor 2 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Fakultas Ekonomi menjadi fakultas dengan persentase tertinggi pada indikator bunuh diri yaitu persentase sebesar 6,47% dengan skor 30 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Fakultas Teknik

merupakan fakultas dengan persentase tertinggi pada indikator penyalahgunaan narkotika dan penyalahgunaan bahan adiktif lainnya dengan permasalahan dominan yaitu responden ketagihan merokok karena awalnya dari ajakan teman.

4. Angkatan 2013 menjadi angkatan dengan persentase tertinggi pada 4 indikator permasalahan sosial yaitu indikator konflik keluarga, bunuh diri, penyalahgunaan narkotika dan penyalahgunaan psikotropika. Angkatan 2014 memiliki persentase yang lebih tinggi dari angkatan 2013 dan 2015 pada indikator diskriminasi gender. Sedangkan angkatan 2015 memiliki persentase yang lebih tinggi dari angkatan 2013 dan 2014 pada indikator kecemasan sosial, *bullying,* dan penyalahgunaan bahan adiktif lainnya. Secara keseluruhan, indikator kecemasan sosial dengan persentase tertinggi pada angkatan 2015 yaitu sebesar 33,04% dengan skor 570 dan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena proses penyesuaian diri yang belum maksimal terhadap lingkungan sosial sehingga berdampak pada proses akademik di kampus.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai permasalahan sosial mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013-2015, indikator permasalahan tertinggi berada pada indikator kecemasan sosial. Kecemasan sosial dan permasalahan

sosial lainnya perlu ditangani agar tidak berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Mahasiswa di perguruan tinggi berada pada lingkungan sosial yaitu lingkungan yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi di kelompok besar atau kecil. Mahasiswa yang memiliki permasalahan kecemasan sosial berusaha menghindari interaksi dengan orang lain dan hal ini akan berdampak pula pada kesempatan belajar terutama di bidang akademis. Sesuai dengan pernyataan Clark & Wells (Topham & Russel, 2012: 4) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan sosial kehilangan kesempatan belajar dengan cara menghindari interaksi secara fisik atau psikologis. Perhatian terhadap informasi akademik dapat terganggu oleh fokus yang berlebihan pada kecemasan sosial.

Studi melaporkan bahwa efek kecemasan sosial yaitu kegagalan untuk menyelesaikan pendidikan, peningkatan risiko kegagalan dalam ujian, dan gagal untuk lulus. Ketika berpartisipasi dalam seminar atau presentasi, individu merasa cemas dan menilai kompetensi diri mereka buruk sehingga evaluasi terhadap diri menjadi negatif tak terkecuali pada prestasi akademik (Topham & Russel, 2012: 4). Kecemasan sosial sendiri merupakan permasalahan yang berdampak negatif terhadap performa mahasiswa sebagai generasi muda. Kecemasan saat tampil di muka umum dan kekhawatiran untuk berinteraksi dengan orang yang baru

dikenal akan menghambat mahasiswa sebagai generasi muda untuk dapat berkompetisi. Seiring berkembangnya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), generasi muda dituntut secara maksimal untuk dapat bersaing dan memiliki inovasi serta kreativitas secara global. Mahasiswa UNJ yang sebagian besar menjadi calon pendidik diharapkan terbebas dari permasalahan sosial yang dimiliki terutama masalah kecemasan sosial agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Permasalahan yang tidak diatasi akan mengganggu performa dan berdampak pada masa depan. Adanya penanganan terhadap permasalahan yang dihadapi dapat menjadi langkah utama menuju generasi muda yang berkualitas dan mampu menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045.

C. Saran

Saran- saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling (UPT LBK), penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan program layanan Bimbingan dan Konseling mengenai berbagai permasalahan sosial mahasiswa. Selain itu, UPT LBK dapat memberikan dukungan sosial terhadap mahasiswa yang mengalami kecemasan sosial. Salah satu cara yang disarankan adalah dengan mengadakan seminar, mengadakan kegiatan

konseling individu atau kelompok, serta menyelenggarakan *talk show* yang terkait dengan permasalahan seputar kecemasan sosial pada mahasiswa.

2. Jurusan atau Program Studi dan Fakultas di seluruh Universitas Negeri Jakarta disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk dilakukannya upaya pengentasan dan pencegahan meningkatnya permasalahan sosial mahasiswa UNJ. Pihak Jurusan atau Program Studi dan Fakultas kiranya dapat menindaklanjuti permasalahan ini dengan menyusun program yang sesuai bagi mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan upaya pengentasan permasalahan sosial yang dialami oleh mahasiswa.